ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 14404-14411
Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025

Peran Pendidikan Pancasila dalam Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Putri Nur Anafi[1], Dysta Azkia Muflihani[2], Anitasari[3], Susilo Wahyu Adi Pratama[4] Bagas Kurnianto[5]

[1,2,3,4,5] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
e-mail: putrinuranafi@students.unnes.ac.id[1], dystakia25@students.unnes.id[2], anitasari@students.unnes.ac.id[3], adipratamaa13@students.unnes.ac.id[4], bagask_pgsd@mail.unnes.ac.id[5]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pendidikan Pancasila dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), implementasi dan faktor-faktor keberhasilan pelaksanaannya di SD Negeri 1 Tampingan, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas II dan V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan secara nyata melalui aktivitas keagamaan, kerja sama, musyawarah, dan kepedulian sosial. Pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Tampingan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pembiasaan rutin dan kegiatan projek tiap hari Sabtu dengan mengusung tema-tema seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, lingkungan hidup, dan kearifan lokal, yang dirancang untuk menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti mandiri, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Faktor keberhasilan pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Tampingan antara lain komitmen kepala sekolah, dukungan fasilitas, serta pelatihan guru.

Kata kunci: *Pendidikan Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

This study aims to describe the role of Pancasila Education in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), implementation and success factors of its implementation at SD Negeri 1 Tampingan, Kendal Regency. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research subjects included principals, teachers, and students in grades II and V. The results showed that Pancasila values are internalized in the school. The results showed that the values of Pancasila are clearly internalized through religious activities, cooperation, deliberation, and social care. The implementation of P5 at SD Negeri 1 Tampingan is carried out in two forms, namely routine habituation and project activities every Saturday with themes such as entrepreneurship, sustainable lifestyles, the environment, and local wisdom, which are designed to foster dimensions of the Pancasila Student Profile such as independence, mutual cooperation, creativity, and critical reasoning. Success factors for the implementation of P5 at SD Negeri 1 Tampingan include the principal's commitment, facility support, and teacher training.

Keywords : *Pancasila Education, Pancasila Student Profile, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan fondasi strategis dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sebagai nilai dasar yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan pemahaman mengenai ideologi negara, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar mereka dapat menjadi warga negara yang

beriman, bertanggung jawab, serta mencintai tanah air. Dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar, Pendidikan Pancasila menjadi elemen yang krusial dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur sejak usia dini, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2023).

Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi ideal dari karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh setiap peserta didik Indonesia. Enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menjadi arahan dalam pembentukan generasi masa depan. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya sebagai panduan dalam pembelajaran tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di era modern (Fachrina dkk, 2024). Dengan integrasi keenam dimensi tersebut, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki kecakapan hidup dan kepribadian yang seimbang.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk konkret dari upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik pembelajaran. Melalui proyek ini, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas kontekstual yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta memahami keberagaman. Pramesti dkk (2024) menyatakan bahwa keterlibatan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan membantu siswa membangun keterampilan dan karakter yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 01 Tampingan menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa hambatan yang teridentifikasi meliputi aspek perencanaan yang belum optimal, pelaksanaan yang belum konsisten, serta tingkat keterlibatan siswa yang masih belum maksimal dalam setiap tahapan kegiatan proyek.

Guru-guru di SDN 01 Tampingan mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami makna nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata. Aktivitas projek yang dilaksanakan sering kali bersifat formalitas dan kurang merangsang dimensi reflektif siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Sejalan dengan pernyataan Rosenea dkk (2025), pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seharusnya mengikuti alur yang tercantum dalam modul projek, dengan memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif setiap peserta didik. Untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tahap pelaksanaan P5 perlu ditutup dengan pesta hasil karya peserta didik serta melibatkan koordinasi dan kolaborasi bersama orang tua dan pihak terkait, sehingga projek tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, melainkan juga sarana pembelajaran bermakna yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, keterlibatan siswa dalam aktivitas projek juga belum sepenuhnya aktif dan partisipatif. Mayoritas kegiatan masih didominasi oleh instruksi guru, bukan hasil inisiatif atau eksplorasi dari siswa itu sendiri. Menurut Haryono dkk (2023) guru atau pendidik masih menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan termasuk kegiatan P5 di sekolah. Di SDN 01 Tampingan, hal ini menjadi tantangan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengadopsi prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis projek.

Keterbatasan sumber daya, seperti waktu, media pendukung, dan pemahaman guru terhadap esensi projek juga berperan sebagai faktor penghambat. Nurfaidah (2025) waktu pembelajaran P5 yang relatif pendek tidak seperti mata pelajaran yang lain, serta kurangnya sumber daya pendukung. Hambatan ini menjadi tantangan dalam memastikan keberhasilan proyek P5 secara optimal. Hal ini terlihat dalam kegiatan di sekolah mitra, di mana guru merasa kurang percaya diri dalam mengembangkan projek yang kreatif dan bermakna. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika kegiatan P5 dikaitkan dengan aktivitas nyata, seperti berkebun, kerja kelompok, dan presentasi hasil karya. Hal ini mencerminkan potensi besar yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

Dengan mempertimbangkan berbagai kondisi tersebut, sangat penting untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap implementasi P5 di SDN 01 Tampingan. Mini riset ini bertujuan mendeskripsikan peran pendidikan pancasila dalam pelaksanaan P5, mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Tampingan, serta

mengidentifikasi faktor keberhasilan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan hal ini, Faidah dkk (2024) menyatakan bahwa dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila salah satu budaya yang harus ditekankan adalah refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan global dan berkeadilan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan permasalahan dan fokus penelitian berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan, kemudian dianalisis secara mendalam. Menurut (Mappasere, S. A., & Suyuti, N. 2019) metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian di mana peneliti terjun langsung ke lapangan, berperan sebagai pengamat aktif, mengidentifikasi peran atau kategori subjek, mencermati berbagai fenomena yang muncul, serta mendokumentasikannya dalam catatan observasi. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan menekankan pada pengamatan dalam kondisi alami sebagaimana adanya di lingkungan yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tampingan yang berlokasi di desa Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada bulan Maret sampai Mei 2025. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru serta siswa kelas II dan V di SDN 1 Tampingan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan P5. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles & Hubermen dalam Fiantika, dkk (2022) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

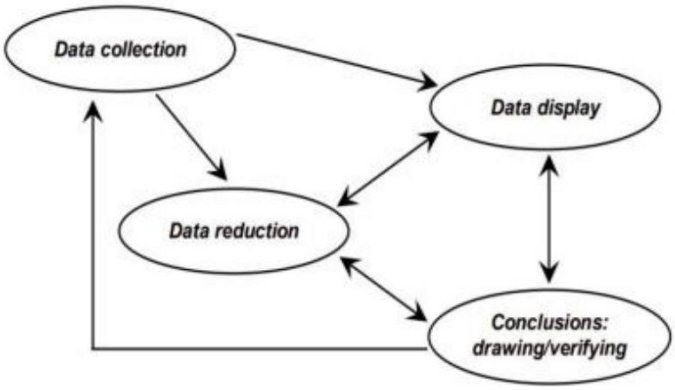

Gambar 1. Teknik Analisis Data
(Sumber: (Fiantika, dkk. 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 : “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Guru di SDN 01 Tampingan, berpendapat bahwa profil pelajar pancasila bertujuan untuk untuk membentuk karakteristik siswa masing-masing individu agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah, bertakwa pada tuhan YME, berpikir kritis, bertanggung jawab, gotong royong dan bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Hal ini sependapat dengan penelitian Galuh dan Dewi (2021), implementasi nilai-nilai Pancasila berupa pelaksanaan kewajiban sesuai ajaran agama yang dianut, hidup toleransi, peduli sosial, sopan, dan santun. Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui pendidikan.

Pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan didasarkan pada nilai-nilai budaya dan ciri khas bangsa Indonesia yang bersumber dari agama dan Pancasila. Menurut (Susilawati & Sarifuddin, 2021), profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu strategi pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat melalui jalur pendidikan. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dipandang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas aktualisasi Pancasila secara subjektif, sehingga pengamalannya dapat berjalan dengan teratur. Dalam konteks implementasi di tingkat sekolah, internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Profil Pelajar Pancasila menemukan wujudnya melalui berbagai program dan kegiatan terstruktur. Salah satu inisiatif kunci yang diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembiasaan dan secara khusus melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dalam merancang kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekolah juga telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini tercermin dalam upaya guru untuk tidak hanya menyampaikan materi projek, tetapi juga secara konkret menginternalisasikan nilai-nilai dari kelima sila Pancasila ke dalam aktivitas belajar siswa. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan (Khofifah, E. N., & Mufarochah, 2022) melalui kewajiban melaksanakan shalat berjamaah yang dijadwalkan secara rutin. Penekanan pada sikap suka menolong dan kerja sama dalam kegiatan kelompok juga membudayakan kepedulian sosial serta menanamkan rasa kemanusiaan, sebagaimana terkandung dalam sila kedua. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Dewi & Nawawi, 2023) bahwa nilai kemanusiaan dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas siswa didalam kelas.

Dalam interaksi sehari-hari antar siswa, guru membimbing mereka untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif dan damai, menanamkan nilai persatuan dan semangat gotong royong, selaras dengan sila ketiga. Proses pemilihan ketua kelas yang dilakukan melalui mekanisme voting menjadi contoh nyata pengamalan sila keempat, yaitu demokrasi dan musyawarah untuk mufakat, sekaligus mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pendapat. Sedangkan aspek keadilan sosial diwujudkan melalui perhatian guru yang proporsional kepada seluruh peserta didik, dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, serta latar belakang mereka secara adil dan inklusif.

Berbagai praktik ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar dioperasionalkan dalam kehidupan sehari-hari di kelas dan sekolah melalui kegiatan P5. Seperti ditegaskan oleh Hakim dan Melinda (2025), "nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dihidupkan dalam keseharian peserta didik, membentuk karakter yang berintegritas dan berjiwa kebangsaan". Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi ditanamkan melalui pengalaman langsung yang membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik secara utuh.

Sejalan dengan upaya pemerintah dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter bangsa, salah satu implementasi konkret dari strategi ini adalah melalui pembiasaan dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di SD Negeri 1 Tampingan, realisasi P5 bahkan telah menjadi bagian dari kebijakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri 1 Tampingan mengungkapkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah menjadi bagian dari kebijakan sekolah melalui kegiatan pembiasaan rutin dan penjadwalan khusus pada hari Sabtu. Kepala sekolah juga terlibat aktif dengan memberikan motivasi dan pengawasan langsung dalam pelaksanaan projek. Dorongan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan antusiasme yang memadai untuk merancang dan memfasilitasi projek yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada siswa. Hal ini menunjukkan adanya komitmen struktural yang mendukung pelaksanaan P5, sebagaimana dikemukakan oleh (Sari et al., 2023), kepala sekolah adalah penggerak yang nantinya akan menentukan keberhasilan visi misi dan tujuan yang telah ditentukan.

Kepala sekolah juga mengambil inisiatif proaktif dengan memberikan dukungan kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan memfasilitasi P5 yang efektif. Hal ini dilakukan dengan mendorong semua guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan diklat yang pernah dilakukan di kecamatan. Selain itu, sekolah juga mengadakan kolaborasi dengan

sekolah-sekolah lain se-gugus sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait implementasi P5. Dukungan sekolah terhadap guru dalam mengintegrasikan Pendidikan Pancasila ke dalam P5 juga diwujudkan melalui penyediaan berbagai macam alat dan bahan yang mendukung kegiatan projek. Ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting dalam memfasilitasi kreativitas guru dan partisipasi aktif siswa dalam P5.

Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Tampingan, dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu pembiasaan di hari senin sampai jumat dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dijadwalkan khusus pada hari Sabtu. Kegiatan pembiasaan rutin penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Kegiatan pembiasaan di sekolah mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik (Zia et al, 2024). Pembiasaan ini dirancang dengan melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa. Setiap hari memiliki kegiatan khusus yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Pada hari Senin, siswa mengikuti kegiatan upacara bendera sebagai bentuk penanaman nilai-nilai nasionalisme, disiplin, dan tanggung jawab. Hari Selasa diisi dengan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Rabu merupakan hari hafalan Juz 'Amma, yang bertujuan untuk memperkuat nilai religius serta membiasakan siswa berinteraksi dengan kitab suci. Pada hari Kamis, pembiasaan penggunaan bahasa Jawa dilakukan sebagai upaya pelestarian budaya lokal serta menumbuhkan rasa hormat terhadap kearifan lokal. Sedangkan hari Jumat diisi dengan kegiatan Jumat Bersih dan Sehat, di mana siswa diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membiasakan pola hidup sehat. Kegiatan pembiasaan tersebut dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, yang tercermin dalam nilai-nilai karakter seperti religiusitas, sikap saling menghargai, kesadaran terhadap lingkungan, kedisiplinan, serta semangat nasionalisme yang tinggi (Sari et al., 2024). Seluruh rangkaian pembiasaan ini merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yang dijadwalkan khusus pada hari Sabtu, sekolah menetapkan sejumlah tema yang beragam untuk mengintegrasikan berbagai dimensi profil pelajar pancasila. Tema tersebut diantaranya kewirausahaan, lingkungan hidup, gaya hidup berkelanjutan dan juga kearifan lokal. Pemilihan tema tersebut menjadi jembatan untuk menguatkan nilai-nilai pancasila dalam dimensi P5. Pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemilihan tema harus didasari pada dimensi yang ingin dikembangkan (Yanzi et al., 2022). Dalam implementasinya, pemilihan tema dalam P5 di SD Negeri 1 Tampingan selaras dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Guru Kelas II, tema lingkungan dipilih dengan kegiatan konkret berupa penghijauan lingkungan sekolah melalui penanaman tanaman dalam pot buatan sendiri dari bahan bekas. Kegiatan ini secara jelas menargetkan dimensi bertanggung jawab, gotong royong, dan cinta lingkungan. Sementara itu, Guru Kelas V menerapkan tema yang berfokus pada hasil karya, seperti pembuatan lampion, yang secara implisit menanamkan nilai bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan gotong royong melalui kerjasama antar siswa.

Peran orang tua dalam pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 juga tak kalah penting dari peran guru dan kepala sekolah. Di SDN 1 Tampingan, keterlibatan orang tua dilakukan melalui sosialisasi rutin dan komunikasi aktif dengan guru, seperti melalui grup wali kelas, serta dukungan langsung dalam menyiapkan kebutuhan projek anak di rumah. Beberapa orang tua juga memfasilitasi anak dalam kegiatan kelompok di luar sekolah. Kepala sekolah menegaskan pentingnya kolaborasi dengan orang tua demi kelancaran kegiatan P5 di sekolah. Temuan ini sejalan dengan Mar'atun Sholihah dkk. (2024), yang menyatakan bahwa "orang tua berfungsi sebagai pendukung utama dalam memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak mereka," baik melalui motivasi, pengawasan, maupun penyediaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dukungan orang tua terbukti berdampak signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Tampingan didukung oleh berbagai faktor yang memperkuat keberhasilannya. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan di tingkat kecamatan, sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan projek. Dukungan kepala sekolah juga berperan penting, baik melalui penyediaan alat dan bahan maupun pemberian motivasi kepada guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan dalam menciptakan kebijakan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila(Maula & Rifqi, 2023), sementara guru menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian di lingkungan sekolah. Selain itu, adanya rencana kolaborasi dengan sekolah lain di dalam gugus menjadi upaya strategis dalam pengembangan kualitas projek. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti lahan luas untuk kegiatan bertema lingkungan, serta keterlibatan orang tua melalui komunikasi aktif di grup wali kelas turut memperkuat pelaksanaan projek P5.

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor penghambat yang dihadapi. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena kegiatan P5 hanya terfokus pada hari Sabtu, sementara guru juga harus membagi perhatian dengan pembelajaran reguler. Selain itu, anggaran dan fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan P5 juga dirasa masih kurang, seperti alat praktik dan buku pendamping, menjadi kendala dalam pelaksanaan projek secara maksimal. Dari sisi peserta didik, perbedaan kemampuan siswa serta karakteristik individu yang belum merata, seperti masih adanya siswa yang kesulitan membaca, juga menghambat pencapaian tujuan projek. Dukungan orang tua pun belum sepenuhnya merata; masih ada yang kurang memahami pentingnya peran mereka dalam kegiatan P5, baik secara finansial maupun dalam mendampingi anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putrie et al (2023), yang menyatakan bahwa “ketersediaan fasilitas, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua merupakan kunci dalam optimalisasi implementasi P5, sementara hambatan utama berasal dari keterbatasan waktu, sumber daya, dan pemahaman yang belum merata”. Oleh karena itu, untuk mencapai implementasi P5 yang optimal, perlu adanya sinergi berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, serta kebijakan pendidikan yang mendukung secara holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 01 Tampingan Kabupaten Kendal, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa melalui jalur pendidikan. Nilai-nilai Pancasila, seperti religiusitas, gotong royong, tanggung jawab, cinta lingkungan, dan toleransi, tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dihidupkan dalam praktik keseharian siswa melalui kegiatan pembiasaan dan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan pada hari Sabtu. Pelaksanaan P5 menjadi sarana konkret dalam menanamkan karakter pelajar Pancasila secara menyeluruh.

Implementasi P5 di SD Negeri 1 Tampingan dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan utama: pembiasaan karakter yang berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, dan kegiatan projek yang dijadwalkan secara khusus setiap hari Sabtu. Kegiatan pembiasaan mencakup upacara bendera, hafalan Juz 'Amma, penggunaan bahasa daerah, serta kegiatan kebersihan dan kesehatan, yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme, religiusitas, cinta budaya lokal, dan tanggung jawab lingkungan. Sementara itu, kegiatan projek tematik pada hari Sabtu mengintegrasikan dimensi karakter pelajar Pancasila melalui tema-tema seperti kewirausahaan, lingkungan hidup, dan kearifan lokal.

Keberhasilan pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Tampingan didukung oleh beberapa faktor penting, yaitu kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan suportif, ketersediaan sarana pendukung, serta keterlibatan orang tua melalui komunikasi dan dukungan langsung terhadap kegiatan anak. Kolaborasi antarsekolah dalam gugus juga memperkuat implementasi program. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya fasilitas pendukung, perbedaan kemampuan siswa, dan keterlibatan orang tua yang belum merata. Oleh karena itu, sinergi berkelanjutan antara seluruh elemen sekolah dan dukungan kebijakan pendidikan yang

holistik menjadi kunci dalam optimalisasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Sekolah diharapkan dapat terus mengoptimalkan sarana prasarana yang tersedia dan menumbuhkan budaya kolaboratif agar pelaksanaan P5 berjalan lebih efektif dan mampu membentuk profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, W. S., & Nawawi, E. (2023). Penanaman Nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang.Jurnal Pengabdian West Science,2(01), 87-97. https://doi.org/10.58812//jpws.v2i01.163

Fachrina, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *7*(2), 772-

FAIDAH MARSELA, MISDALINA MISDALINA, & ABDULLAH, S. (2024). IMPLEMENTASI P5 DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 227 PALEMBANG. *ELEMENTARY Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *4*(4), 236–249. https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3552

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif

Galuh, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru). Jurnal Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora, 1(5), 1–5. https:// journal.actual-insight.com/index.php/ rhizome/article/view/233

Hakim, A. R., & Melinda, E. (2025). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH. *Journal of Educational Research and Community Service*, *1*(1), 25-30.

Haryono, M., Bendriyanti, R. P., Asnawati, Nurwita, S., & Fransisca, R. (2023). Kunci Sukses Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.55526/bnl.v3i1.454

Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,2(2), 60-65. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.57

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *9*(3), 687–706.

Manajemen P5 Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Penggerak SD Negeri 001 Bontang Utara. (2025). *ResearchGate*. https://doi.org/10.35931//am.v9i1.4285

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, *33*.

Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya.Edu Learning: Journal of Education and Learning,2(1), 73-84.Retrieved from https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/39

Nurfaidah, Musatafa, & Sayidman. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, *8*, 181–192.

Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 8-8.

Putrie, H. S., Basyar, M. A. K., & Untari, M. F. A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 2472-2486.

Sari, D. A. P., Sulistiyo, U., & Sofwan, M. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 24(2), 1259-1264.

Sari, D. N. I., Sabilla, R., & Setiawan, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(1), 75–88.

Sholihah, M. A., Abdussahid, A., & Anhar, A. S. (2024). PERAN ORANGTUA DALAM PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 28 KOTA BIMA. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, *5*(1), 185-197.

Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Teknodik*, *25*, 155–168.

Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., Rohman, R., & seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. Jurnal Pendidikan Progresif, 12(3), Article 3.

Zia, D. L. K., Dzofiroh, A., Nur'Aini, R., & Siswoyo, A. A. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Program Pembiasaan Di SDN Tlanakan 1 Pamekasan Madura.JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal,1(4), 648-598.Retrieved from https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/393